

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi cadangan mineral yang ada di Indonesia cukup tinggi. Misalnya nikel yang berada pada posisi tiga teratas pada tingkat dunia. Selain itu, emas menjadi keunggulan Indonesia karena memiliki sumbangsih sebesar 39% dan ini menjadikan Indonesia berada di posisi dua sesudah China. Hal ini tentunya berpengaruh pada sumbangsih terhadap Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan peringkat 10 besar dunia pada sektor pertambangan. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan mengedepankan prinsip keberlanjutan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang digunakan bagi kesejahteraan masyarakat dan untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs). Hal ini seperti yang diungkapkan Tony Wenas, sebagai Presiden Direktur PT Freeport Indonesia bahwa Indonesia memiliki kekayaan alam yang luar biasa mulai dari pertambangan, migas, perkebunan, dan kehutanan. Namun, sesungguhnya masih banyak yang belum tersentuh untuk di eksplorasi. Contohnya emas yang diproduksi masih bisa bertahan sampai 30 tahun, tembaga yang diproduksi masih bisa bertahan 100 tahun, timah yang diproduksi masih bisa bertahan selama 11 tahun, nikel yang diproduksi masih bisa bertahan 58 tahun, dan batu bara yang diproduksi masih bisa bertahan 49 tahun lagi. Sehingga perlu adanya eksplorasi berkelanjutan jika waktu yang ada telah habis karena sifat barang tambang yaitu non renewable. Posisi Indonesia berada pada tingkat terbaik dalam minerall potential index, disamping tingginya risiko penambangan, dan waktu yang cukup lama mengembalikan modal (Sumber : Sony Budiarmo/Leila Chanifah Zuhri 2018).

Potensi tumbuhnya pada sektor pertambangan cukup tinggi sebab tingginya permintaan komoditi pertambangan seperti nikel dan timah tajam terutama China dan India, selain itu meningkatnya juga kebutuhan sektor energi seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara sehingga menyebabkan tingginya jumlah permintaan di dunia (Qamariyah, 2008).

Indonesia adalah salah satu negara terbesar dengan produksi dan ekspor batubara dan ini melampaui Australia sejak tahun 2005. Sebagian besar permintaan dari China dan India terhadap batubara thermal dengan kualitas menengah (5100 dan 6100 cal/gr) dan kualitas rendah (dibawah 5100 cal/gr). Adapun perkiraan dari Kementerian ESDM terhadap sisa cadangan batubara yang akan habis dengan waktu 83 tahun ke depan jika terus adanya peningkatan produksi. Sampai saat ini menurut BP Statistical Review of World Energy, Indonesia masih berada di posisi ke-9 (2,2%) dari keseluruhan cadangan batubara dunia. Indonesia memiliki kualitas batu bara yang ada pada kategori rendah sekitar 60% dari keseluruhan cadangan batubara Indonesia dengan kandungan kurang dari 6100 cal/gr (Sumber : indonesia-investment.com)

Pengaruh perekonomian global dan pengaruh keadaan politik dalam negeri berimbas pada roda ekonomi sekarang yang bersaing keras antar perusahaan dalam negeri. Hal ini membuat perusahaan berlomba untuk menaikkan kinerja sehingga bisa mencapai tujuan. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang utama yaitu mendapat profit besar. Banyak strategi yang diterapkan oleh perusahaan agar bisa mempertahankan keberlangsungannya yang tentunya berdampak pada perolehan

keuntungan setiap tahun. Berdirinya sebuah perusahaan tidak terlepas dari tujuan dasarnya yang orientasinya pada keuntungan, sehingga mampu mendatangkan peningkatan pada nilai perusahaan dan kemakmuran bagi yang memiliki perusahaan.

Tingginya nilai perusahaan menunjukkan kesejahteraan juga tinggi bagi pemegang saham. Hal ini juga tentunya bergantung pada nilai jual harga saham. Oleh karenanya, perusahaan harus menyiapkan dana yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja demi mencapai tujuan karena baiknya kinerja berpengaruh pada nilai perusahaan maupun harga saham.

Nilai perusahaan menjadi penting dalam mengambil keputusan investor berinvestasi. Sehingga, perlu adanya upaya untuk menarik keinginan investor untuk berinvestasi dengan mengelola manajemen keuangan perusahaan agar dapat menaikkan nilai perusahaan. Hal ini menjadi penting sebagai pertimbangan investor dan kreditur untuk berinvestasi baik untuk melakukan penanaman modal bagi investor maupun mampu tidaknya perusahaan membayarkan hutangnya bagi kreditur. Nilai perusahaan bukan saja mengenai nilai intrinsik sekarang, namun menggambarkan peluang dan harapan kompetensi perusahaan tersebut dalam peningkatan nilai kekayaannya di masa mendatang.

Nilai perusahaan merupakan tolok ukur investor untuk berinvestasi. Tingginya nilai perusahaan dipengaruhi oleh harga saham yang tinggi sehingga kinerja perusahaan dan peluang ke depannya dipercaya pasar (Noerirawan, 2012). Keuntungan perusahaan yang ditingkatkan dapat memaksimalkan nilai perusahaan karena sebagai tujuan dari perusahaan sehingga berdampak pada kemakmuran

pemilik saham dan keberlangsungan perusahaan. Harga saham yaitu salah satu penilaian nilai perusahaan sehingga apabila meningkatnya harga saham, diikuti pula meningkatnya nilai pemilik saham terbukti dari peningkatan return bagi pemilik saham.

Menurunnya nilai perusahaan juga diakibatkan oleh permasalahan pembayaran hutang oleh perusahaan. Berbagai peluang investasi mempengaruhi pembentukan nilai perusahaan lewat indikator nilai pasar saham. Peluang investasi mampu menumbuhkan sinyal positif bagi tumbuhnya perusahaan di waktu akan datang, sehingga kenaikan harga saham akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan karena keduanya memiliki hubungan/korelasi dan memberikan keuntungan tersendiri bagi investor jika keduanya berjalan searah. Tingginya nilai perusahaan akan dipercaya pasar baik pada kinerja perusahaan maupun peluang dimasa yang akan datang (Suharli, 2006).

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Keuntungan perusahaan diperkirakan berpengaruh pada nilai perusahaan. Keuntungan akan menunjukkan seimbangannya pendapatan dan kompetensi perusahaan mendatangkan keuntungan dalam tingkatan operasional, sehingga ini mencerminkan efektivitas dan pencapaian secara menyeluruh. Menurut Shapiro (2011) profitabilitas merupakan kompetensi perusahaan agar memperoleh keuntungan pada periode ditentukan. Profitabilitas mendeskripsikan kompetensi badan usaha dalam mendatangkan keuntungan memakai modal secara keseluruhan.

Profitabilitas penting untuk menjaga keberlanjutan hidupnya dengan waktu yang panjang karena menjadi tolok ukur peluang perusahaan ke depannya. Oleh karenanya, setiap perusahaan terus berupaya dalam peningkatan profitabilitas, karena tingginya peningkatan profitabilitas menjamin keberlangsungan hidup perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio efektivitas manajemen atas dasar hasil yang dikembalikan dari penjualan dan investasi. Peningkatan rasio terjadi karena adanya peningkatan kinerja manajemen dalam pengelolaan sumber dana anggaran operasional dengan efektif dalam mendatangkan sumber keuntungan bersih. Investor selalu melihat kemampuan manajemen dalam pengelolaan investasi perusahaan maupun sumber dana anggaran dengan baik sehingga terciptanya keuntungan bersih. Adanya pertumbuhan dari rasio profitabilitas ini berarti perusahaan memiliki peluang sebab memiliki peluang laba yang meningkat. Kemudian ini dimanfaatkan investor berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tingginya permintaan saham perusahaan, diikuti kenaikan harga saham di pasar modal.

Keberlangsungan hidup sangat bergantung pada kemampuan perusahaan mendatangkan profit yang baik, sehingga perlunya upaya pencarian sumber dana selain dari perusahaan agar keberlangsungannya tetap berjalan. Utang (pinjaman) yang dilakukan oleh perusahaan untuk menambah dana berpengaruh pada tingkat *leverage*, karena *leverage* sebagai tolok ukur perusahaan memakai hutang. *Financial Leverage* merupakan sumber dana yang digunakan yang mempunyai ketetapan beban, sehingga adanya penambahan keuntungan pemilik saham (Van Horne, 1997). *Leverage* didefinisikan sebagai hutang yang dipakai perusahaan dalam melaksanakan

aktivitas perusahaan. Agnes (2004) mengemukakan *Leverage* merupakan rasio utang atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang mampu memperlihatkan kompetensi perusahaan dalam pemenuhan semua kewajiban keuangan perusahaan jika terjadinya likuidasi. Menurut Singapurwoko (2011) *leverage* dapat dipakai sebagai alat peningkatan modal perusahaan untuk menaikkan profit.

Menurut Nor (2012), penilaian pasar dipengaruhi oleh naik atau turunnya tingkat utang. Pinjaman perusahaan dengan bunga tinggi, berdampak pada efisiensi operasionalnya, karena memiliki risiko gagal bayar, diikuti oleh besarnya anggaran yang dikeluarkan perusahaan sehingga berdampak profitabilitas perusahaan menjadi menurun. Pengukuran *leverage* perusahaan bisa memakai rasio antara total hutang dengan total aktiva karena bisa dinilai sampai dimana penggunaan utang oleh perusahaan.

Adapun penelitian sebelumnya terkait pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan sudah dilaksanakan beberapa peneliti, seperti penelitian Utama dan Lisa (2018) tentang “Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” menunjukkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh *leverage* dan profitabilitas secara positif dan signifikan. Sehingga tingginya *leverage* dan profitabilitas diikuti dengan tingginya nilai perusahaan. Begitupun secara bersama-sama nilai perusahaan dipengaruhi oleh *leverage* dan profitabilitas, yang berarti tingginya *leverage* dan profitabilitas diikuti tingginya nilai perusahaan.

Penelitian Novitasari (2018) terkait “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening”

diperoleh hasil nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, namun leverage tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Selanjutnya Prasetyorini (2013) melakukan penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” diperoleh hasil nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *price earning ratio*, dan profitabilitas, sedangkan *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan terjadinya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, riset ini bermaksud menguji pengaruh ROE (*Return on Equity*) dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang, maka judul penelitian ini: “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.”

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang dikemukakan yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas dan *leverage* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas dan *leverage* secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan menambah wawasan tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, terhadap nilai perusahaan serta sebagai sarana pengembangan dan penerapan pengetahuan yang didapatkan selama masa perkuliahan terutama berhubungan dengan judul yang dibuat.
2. Diharapkan menambah wawasan bagi akademisi sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang keuangan dalam memahami profitabilitas, *leverage*, terhadap nilai perusahaan.
3. Sebagai bahan pertimbangan perusahaan yang memiliki manfaat khususnya tentang pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.